

BAB I

Pendahuluan

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia dilaksanakan melalui tiga jalur yaitu jalur formal, nonformal, dan informal sebagaimana tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Diantara ketiga pendidikan tersebut saling melengkapi dan memperkaya pendidikan khususnya di Indonesia. Kultur rakyat Indonesia sangat beragam, tidak bisa dipukul rata sama pendidikan diseluruh indonesia.

Pendidikan non formal adalah usaha pelayanan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem sekolah formal dan berencana yang bertujuan untuk mengaktualisasi potensi manusia (sikap, tindak, dan karya) sehingga dapat terwujud manusia seutuhnya dan mampu meningkatkan taraf hidupnya yang tidak berkesempatan bersekolah di formal, sekaligus sebagai solusi pendidikan di Indonesia.¹ Tujuan pendidikan non formal adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, pengembangan sikap, dan kepribadian melalui pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, dan sebagainya. Salah satunya Pendidikan non formal adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Bersekolah di PKBM yang dulunya aib bagi dirinya sendiri maupun keluarga, sebab yang bersekolah di PKBM dulunya anak yang putus sekolah karena berbagai permasalahan, misalnya permasalahan social, ekonomi, kenakalan anak dan lain sebagainya. Tetapi sekarang pemikiran yang seperti itu sudah mulai pudar, sebab sekarang yang daftar di PKBM keinginan bersekolah tetapi tidak begitu kaku dalam pembelajarannya seperti di pendidikan formal, jadi pembelajaran di PKBM lebih Fleksible, misal pagi

¹ Kasenawati, "Peran Program Keaksaraan Usaha Mandiri Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di PKBM Asy Syifa Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2 (2018), 12.

sampai siang bekerja atau melakukan aktifitas diluar sekolah, belajar di PKBM bisa sore hari atau malam hari.

Jumlah data Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia sampai tahun 2019 yang telah memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) dan terdaftar di DAPODIK kurang lebih sekitar 10.832 lembaga. Dari jumlah tersebut sekitar 5.000 an PKBM yang telah terakreditasi, jumlah tersebut termasuk status akreditasi layanan programnya. Jika yang dihitung hanya akreditasi lembaganya, sampai saat ini jumlah PKBM yang terakreditasi di seluruh Indonesia hanya mencapai 1.800 an lembaga.² PKBM yang ada di Kota Kediri ada 9 lembaga, yang izinnya mati 2, yang belum terakreditasi ada 5, yang terakreditasi ada 5, dari 5 PKBM yang terakreditasi A ada 2 dan yang terakreditasi B ada 3. Untuk PKBM Al-Madinah sudah terakreditasi A.³

Didalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, Kurikulum yang ada pada PKBM sama dengan kurikulum yang sekolah formal, tetapi dalam pelaksanaannya menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada di sana, begitu pula Pembelajaran pendidikan agama islam.⁴ Pembelajaran di PKBM juga harus diajarkan adalah pendidikan agama yang sesuai dengan agama dan kepercayaan peserta didik, walaupun dalam pembelajaran disesuaikan dengan kondisi yang berlaku di PKBM.

Di PKBM pada umumnya peserta didiknya adalah anak yang bermasalah yang bermacam-macam tidak seperti umumnya peserta didik di sekolah formal pada umumnya, diantaranya permasalahan ekonomi, permasalahan social, permasalahan psikologi, permasalahan usia. Dalam permasalahan tersebut maka penyelenggara PKBM juga harus mempunyai cara atau metode untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan.

² <http://bppauddikmas-sulsel.id/kegiatan-internal-balai/tahun-2019-pemerintah-menargetkan-akreditasi-8000-pkbm>

³ Imam Sofa, Kepala Bidang Pembinaan PAUD dan PNF Kota Kediri (Kediri: Diknas, 2019)

⁴ *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.*

Di PKBM selain permasalahan diatas juga masih ada permasalahan yang lain diantaranya usia siswa dalam satu kelas bervariasi, maka dalam menangkap pelajaran sangatlah beragam, maka pengajar juga harus bisa memahami karakter siswa masing-masing. Selain itu permasalahan lainnya adalah tutor atau guru pengajarnya ada sebagian yang tidak sesuai dengan pendidikan yang diampunya, misal guru sejarah karena dulu pernah mengaji maka merangkap juga guru agama.

Pendidikan agama adalah mata pelajaran yang harus disampaikan kepada siswa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, khususnya pendidikan agama islam, sebab mayoritas siswanya adalah beragama islam. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka perlunya manajemen pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan warga belajar.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter pada diri peserta didik sehingga menjadi dasar bagi mereka dalam berpikir, bersikap, bertindak dalam mengembangkan dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, dan warganegara. Mulai tahun 2011 seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter dalam proses pendidikannya. Menurut Menteri Pendidikan Nasional ada 18 nilai-nilai karakter diantaranya adalah (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab. Namun dalam hal ini peneliti membatasi penelitiannya 15 nilai karakter yaitu (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Cinta Tanah air, (9) Menghargai Prestasi, (10) Bersahabat / Komunikatif, (11) cinta damai, (12) Gemar membaca, (13) Peduli lingkungan, (14) Peduli Sosial, (15) tanggung jawab.

Didalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 14 menjelaskan akhlak kepada kedua orang tua.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَهُ
فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.”⁵

Agar Pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka perlu dimanajemen dengan baik. Didalam manajemen pembelajaran setidaknya mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran harus melakukan perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran, didalam pelaksanaan juga harus meliputi 3 hal yaitu Pebukaan / pendahuluan, penyampaian materi inti dan evaluasi. Dari macam-macam sekolah nonformal, PKBM Al-Madinah termasuk Sekolah nonformal kesetaraan, mulai Paket A, B dan C. Maka saya ingin meneliti bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Madinah di kelurahan Bandar Lor Kota Kediri dalam meningkatkan karakter warga belajarnya. Dalam hal ini saya batasi penelitian hanya paket C.

Di PKBM Al-Madinah mempunyai visi : Menjadi Lembaga PNF yang berkualitas, Profesional dan Islami di Kota Kediri. Selain Visi juga mempunyai Misi sebagai berikut :

1. Mengembangkan dan meningkatkan pengelolaan lembaga yang lebih baik.
2. Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan SDM
3. Membekali warga belajar dengan pelatihan yang dibutuhkan
4. Membentuk dan membekali warga belajar yang berakhlakul karimah
5. Mengembangkan usaha mandiri⁶

⁵ Alquran, 31:14.

⁶ Abdul Rahman, Pengelola PKBM, Al-Madinah Kota Kediri, 14 November 2020.

Di PKBM Al-Madinah mempunyai kelebihan baik bidang akademik maupun non akademik, misal dibidang akademik ada beberapa siswa yang bisa masuk sekolah SMP, SMA unggulan di kota Kediri, bahkan ada yang diterima di UGM Yogyakarta, IAIN Kediri, kalau di bidang non akademik PKBM Al-Madinah sering dijadikan rujukan penilaian Kota Kediri Sehat baik tingkat provinsi maupun nasional yang di bidang pendidikan non formal, rujukan Penilaian Kota Kediri Layak Anak tingkat Nasional dibidang sekolah non formal.⁷

Selain bidang akademik dan non akademik, juga ada kelebihan yang dimiliki PKBM Al-Madinah yaitu penambahan Karakter bagi warga belajarnya dengan praktik langsung, misalnya desain grafis, buat tempe, dan kerajinan tangan lainnya, yang bisa digunakan untuk bekal hidup setelah lulus dari PKBM. Kelebihan atau keunikan yang di bidang Pendidikan Agama Islam di PKBM Al-Madinah adalah dalam pengajarannya ada dua yaitu yang pertama tatap muka secara langsung walau tidak ada khusus pelajaran PAI, tetapi pengajaran PAI di PKBM Al-Madinah mengedepankan Akhlak yang baik, misalnya waktu bicara dengan tutor dengan sopan, saling menghargai dan menghormati antar teman. materi itu disampaikan oleh tutor disisipkan pada materi pelajaran umum. Selain itu dengan cara keteladanan langsung praktik misalnya ziarah makam aulia dan pahlawan, bidang social diantaranya meminjakan buku leterasi kepada masyarakat. Untuk hal ibadah dengan istighotsah do'a bersama, peringatan hari besar Islam dengan mengundang mubaligh, melibatkan orang tua / wali dengan mengadakan seminar parenting. Selain tatap muka pembelajaran di PKBM Al Madinah juga menggunakan media social, seperti Email, WA, Youtube, ini dilakukan tidak waktu pandemic covid 19 tapi sebelumnya sudah menggunakan system online, sebab waktu dan ruang yang sangat terbatas, sehingga menggunakan media social. Dengan pembelajaran yang demikian sederhana dibandingkan sekolah formal yang PAI secara terstruktur terjadwalkan, lulusan / alumni di PKBM Al-Madinah selama

⁷ Ibid.

ini tidak ada yang terjerat hukum, sebagaimana terta didalam visi lembaga salah satunya adalah menadikan Lembaga PNF yang Islami. Tetapi dengan model pembelajaran yang sangat sederhana tetapi bisa mengena pada warga belajar.

Melihat fenomena dan permasalahan yang kompleks diatas dengan melihat visinya lembaga salah satunya menjadikan Lembaga yang islami maka penulis sangat tertarik mengadakan penelitian bagaimana Pembelajaran di PKBM Al-Madinah yang penulis buat judul tesis ” **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENINGKATKAN KARAKTER (Studi Kasus di PKBM “AL-MADINAH” Kelurahan Bandar Lor Kota Kediri)**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pendahuluan diatas maka penulis memfokuskan penelitiannya sebagai berikut:

- a. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan karakter warga belajar di PKBM Al-Madinah?
- b. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan karakter warga belajar di PKBM Al-Madinah?
- c. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan karakter warga belajar di PKBM Al-Madinah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan karakter warga belajar di PKBM Al-Madinah
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan karakter warga belajar di PKBM Al-Madinah
3. Untuk mengetahui Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan karakter warga belajar di PKBM Al-Madinah

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian dapat di manfaatkan untuk menemukan sebuah konsep pengembangan pendidikan Agama dalam meningkatkan karakter di PKBM.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam memahami dan mendalami Perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan karakter bagi warga belajar di PKBM “Al-Madinah” kelurahan Bandar Lor kec. Mojoroto kota Kediri.

b. Bagi Tutor / Guru PAI, penelitian ini bisa berguna bagi Tutor / Guru bagaimana dalam mengajar PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan karakter Warga belajar di PKBM “Al-Madinah” kelurahan Bandar Lor kec. Mojoroto kota Kediri.

c. Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan menjadi rekomendasi / masukan, saran dan bahan acuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta dalam pengelolaan PKBM dalam kebijakan meningkatkan karakter Warga belajar di PKBM “Al-Madinah” kelurahan Bandar Lor kec. Mojoroto kota Kediri.

E. Penelitian Terdahulu

Penulis menampilkan beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh orang lain, agar tidak terjadi tumpang tindih penelitian. Hasil dari penelusuran penulis diantaranya adalah sebagai berikut :

Muhammad Sholeh, Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Wali Songo Semarang 2018 didalam tesisnya yang berjudul *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam*

*Penguatan Karakter Religius (Studi Kasus Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Jawa Tengah di Kutoarjo Kabupaten Purworejo).*⁸

Kesamaan penelitian terdahulu ini adalah sama – sama membahas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter pada warga belajar, tetapi penelitian terdahulu lebih menekankan pada penguatan karakter religius khususnya bagi anak yang berhadapan dengan hukum. Yang membedakan dengan penelitian penulis yaitu *pertama* Penelitian terdahulu pada warga binaan / anak berhadapan dengan hukum maka lebih fokus meningkatkan keimanan, dan memperbaiki perbuatan yang pernah dilakukan terdahulu. *Kedua* Meningkatkan karakter seperti bertaubat dari perbuatan yang dulu pernah dilakukan. Kalau Penelitian penulis *Pertama* lebih menekankan pada akhlak yang berkarakter pada warga belajarnya, sehingga warga belajar yang lulus dari PKBM sudah mempunyai bekal keimanan, akhlak mulia, dan skill untuk bekal hidup didunia dan diakhirat. *Kedua* Peneliatan penulis meningkatkan karakter akhlak yang awalnya kurang bagus.

Dadan Darmawan, Ila Rosmilawati, ” Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Pada Program Paket C Di Lembaga Pkbm Negeri 21 Tebet Timur Jakarta” *jurnal.untirta.ac.id* Vol. 5 No 1 Hlm. 104 - 112. Februari 2020 P-ISSN 2549-1717 e-ISSN 2541-1462. Persamaan di dalam Jurnal ini adalah dalam Penguatan Pendidikan PAI melalui kegiatan pembiasaan pendidikan berkarakter pada program paket C di Lembaga PKBM. Perbedaan dengan peneliti terdahulu adalah kalau peneliti terdahulu penanaman nilai-nilai karakter melalui 5 nilai utama karakter Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong dan Integritas.⁹ Kalau penelitian penulis lebih fokus membahas tentang Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan karakter dengan melalui kerja nyata artinya dengan praktik langsung maka dengan cara praktik langsung peserta didik lebih bisa menghayati sehingga bisa

⁸ Muhammad Sholeh, “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Religius (Studi Kasus Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Jawa Tengah di Kutoarjo Kabupaten Purworejo)” (Tesis M.Pd, UIN Wali Songo Semarang 2018)

⁹ Dadan Darmawan, Ila Rosmilawati, ” Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Pada Program Paket C Di Lembaga Pkbm Negeri 21 Tebet Timur Jakarta” *jurnal.untirta.ac.id* Vol. 5 No 1. Februari (2020) P-ISSN 2549-1717 e-ISSN 2541-1462, 104 - 112

nyentuh hati warga belajar, agar lulusan yang dari PKBM selain bisa bekerja dan berwiraswasta mandiri juga berakhlak mulia.

Nur Ainayah, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam” *Jurnal Al-Ulum Volume*. 13 Nomor 1, Juni 2013 Hal 25-38 Universitas Negeri Semarang Jawa Tengah. Persamaannya adalah membahas tentang pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa, tidak hanya dengan kognitif tetapi dengan keteladanan. Perbedaannya penulis terdahulu pendidikan agama islam harus bisa membentuk karakter siswa, tidak hanya penilaian kognitif tapi juga dengan keteladanan dalam arti luas. Kalau penelitian penulis lebih fokus dalam teknis pembentukan karakter didalam pembelajaran PAI.

Penulis dalam penelitian ini difokuskan manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam hal ini teknis pembelajaran PAI dalam meningkatkan karakter warga belajar, diantaranya yaitu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang meliputi Silabus, Program tahunan, Program semester dan RPP. Kalau sudah direncanakan sedemikian rupa sehingga diharapkan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan karakter warga belajar bisa tercapai dengan baik. Kemudian setelah pembelajaran dievaluasi apakah dengan teknik pembelajaran ini sudah memenuhi harapan atau belum, dalam evaluasi ini tidak hanya penilaian kognitif saja, tetapi lebih dari itu yaitu dengan akhlak, budi pekerti yang santun, sikap tanggung jawab. Maka penilaiannya bisa dilihat dalam perilaku sehari –hari, baik dilingkungan kelas, sekolah dan masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tesis yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. *Bab Pertama* Pendahuluan yang isinya meliputi : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan.

2. *Bab kedua* Kajian teori yang isinya meliputi : pengertian pendidikan formal dan nonformal, macam-macam sekolah non formal, fungsi sekolah non formal, pengertian PAI, Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran dan evaluasi pembelajaran PAI di PKBM dalam meningkatkan Karakter warga belajar
3. *Bab ketiga* Metode penelitian yang isinya meliputi : Jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.
4. *Bab keempat* Hasil Penelitian yang isinya meliputi : Paparan data dari hasil penelitian tentang sejarah, visi misi, lokasi, sarpras, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan karakter warga belajar dan pemaparan temuan penelitian.
5. *Bab kelima* Pembahasan yang isinya meliputi pembahasan hasil penelitian dengan cara menemukan titik temu antara teori yang berada pada bab kedua dengan bab keempat
6. *Bab keenam* Penutup yang isinya meliputi kesimpulan, saran atau rekomendasi, yang kemudian daftar rujukan dan lampiran-lampiran.